



IMPLEMENTASI TEKNIK ECOPRINT UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI RUPA SISWA SEKOLAH DASAR

Anggi Amalia Fannisa, Baiq Tiara Sagita, Ida Andriani, Indah Aulia Ardila*, Lovita Ramadhani
Universitas Mataram, Indonesia
E-mail: auliaindah110@gmail.com

Abstrak: Kreativitas seni rupa merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar. Namun, kenyataannya siswa kelas IV di SDN Model Mataram masih menunjukkan kreativitas yang terbatas, ditandai dengan karya yang seragam dan kurangnya keberanian dalam bereksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknik ecoprint dalam meningkatkan kreativitas seni rupa siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian 37 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi karya, dan penilaian kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik ecoprint pada media totebag kanvas berhasil meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari antusiasme, partisipasi aktif, serta peningkatan orisinalitas, kelancaran ide, dan variasi motif pada karya siswa. Pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil juga turut mendorong pertukaran ide. Disimpulkan bahwa ecoprint merupakan media yang efektif dan edukatif untuk meningkatkan kreativitas seni rupa siswa sekolah dasar. Disarankan bagi guru untuk mengintegrasikan teknik ini dengan pendampingan yang intensif dan alokasi waktu yang memadai.

Kata-kata Kunci: Ecoprint, Kreativitas, Seni Rupa, Sekolah Dasar

IMPLEMENTATION OF ECOPRINT TECHNIQUES TO ENHANCE ART CREATIVITY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract: Creativity in visual arts is a crucial aspect of elementary school students' development. However, fourth-grade students at SDN Model Mataram still exhibited limited creativity, characterized by uniform artwork and a lack of courage to explore. This study aims to analyze the implementation of the ecoprint technique in enhancing students' artistic creativity. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach following the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles with 37 fourth-grade students as subjects. Data were collected through observation, documentation of student work, and creativity assessment. The findings indicate that the application of the ecoprint technique on canvas totebags successfully and significantly enhanced student creativity. This was evident from the students' enthusiasm, active participation, and improvement in the originality, fluency of ideas, and variety of motifs in their artwork. Collaborative learning in small groups also fostered the exchange of ideas. It is concluded that ecoprint is an effective and educational medium for boosting the artistic creativity of elementary school students. It is recommended that teachers integrate this technique with intensive guidance and sufficient time allocation.

Keywords: Ecoprint, Creativity, Fine Arts, Elementary School

PENDAHULUAN

Kreativitas memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar karena tidak hanya melatih cara berpikir yang luwes, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan imajinasi dan membentuk karakter positif. Dalam dunia pendidikan seni, berkreasi tidak sekadar menghasilkan karya visual belaka, melainkan juga melatih anak-anak dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan artistik. Sholikhah et al (2023) dan

Ambarsari (2024) menyatakan bahwa kegiatan seni yang memberikan kebebasan bereksplorasi, menggunakan beragam bahan, serta melibatkan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan kualitas kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan strategi pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman nyata untuk mendukung perkembangan tersebut.

Sayangnya, kita masih sering menjumpai siswa kelas IV SD yang kurang percaya diri dalam berkreasi. Karya mereka

cenderung serupa, kurang berani mencoba hal baru, dan terbatas dalam mengeksplorasi motif atau teknik yang berbeda. Kondisi ini semakin memprihatinkan ketika siswa jarang diberi kesempatan untuk mencoba berbagai bahan dan teknik seni yang beragam. Menurut Setyawati (2025) dan Purnama et al (2024), minimnya variasi media dan metode pembelajaran menjadi penyebab utama mengapa siswa terbiasa dengan pola kerja yang itu-itu saja. Untuk mengubah kondisi ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan proses kreatif secara utuh, bukan hanya berfokus pada hasil akhir.

Dalam pendidikan pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan minat siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Masalah ini sebagian besar bersumber dari pembelajaran seni yang masih terpaku pada demonstrasi guru, di mana siswa lebih banyak meniru daripada diberi kesempatan untuk berkreasi secara mandiri. Padahal, lingkungan sekolah sebenarnya menyimpan kekayaan bahan alam yang dapat dijadikan media belajar yang menarik dengan beragam tekstur, bentuk, dan warna alami. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Purnama et al, (2024) dan Sholikhah et al, (2023) penggunaan bahan alam terbukti mampu membangkitkan semangat kreatif siswa melalui kegiatan eksplorasi langsung, termasuk bereksperimen dengan bentuk dan bermain dengan warna alami.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, teknik ecoprint hadir sebagai solusi yang tepat karena memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga untuk menciptakan pola unik pada kain atau kertas. Selain menawarkan pengalaman belajar yang kreatif, ecoprint juga menumbuhkan kesadaran akan kelestarian lingkungan dan membuat pembelajaran seni menjadi lebih menarik dan kontekstual. Adiansyah (2025) serta Setyawati (2024) dalam penelitian mereka menemukan bahwa penerapan ecoprint dalam pembelajaran seni mampu

meningkatkan kreativitas, keberanian siswa dalam mencoba teknik baru, serta kemampuan mereka dalam menciptakan motif yang orisinal. Oleh karena itu, penerapan teknik ecoprint sangat penting untuk merangsang kreativitas siswa kelas IV SD, dan artikel ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan ecoprint serta menilai sejauh mana teknik ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Kreativitas memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar karena tidak hanya melatih cara berpikir yang luwes, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan imajinasi dan membentuk karakter positif. Dalam dunia pendidikan seni, berkreasi tidak sekadar menghasilkan karya visual belaka, melainkan juga melatih anak-anak dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan artistik. Sholikhah et al (2023) dan Ambarsari (2024) menyatakan bahwa kegiatan seni yang memberikan kebebasan bereksplorasi, menggunakan beragam bahan, serta melibatkan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan kualitas kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan strategi pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman nyata untuk mendukung perkembangan tersebut.

Sayangnya, kita masih sering menjumpai siswa kelas IV SD yang kurang percaya diri dalam berkreasi. Karya mereka cenderung serupa, kurang berani mencoba hal baru, dan terbatas dalam mengeksplorasi motif atau teknik yang berbeda. Dalam praktiknya, banyak sekolah masih mengandalkan media konvensional seperti kertas gambar dan krayon, yang penggunaannya cenderung repetitif dan kurang menantang daya cipta anak. Kondisi ini semakin memprihatinkan ketika siswa jarang diberi kesempatan untuk mencoba berbagai bahan dan teknik seni yang beragam. Menurut Setyawati (2025) dan Purnama et al (2024), minimnya variasi media dan metode

pembelajaran menjadi penyebab utama mengapa siswa terbiasa dengan pola kerja yang itu-itu saja. Untuk mengubah kondisi ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan proses kreatif secara utuh, bukan hanya berfokus pada hasil akhir.

Masalah ini sebagian besar bersumber dari pembelajaran seni yang masih terpaku pada demonstrasi guru, di mana siswa lebih banyak meniru daripada diberi kesempatan untuk berkreasi secara mandiri. Salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa (Handini et.al, 2024). Selain itu, keterbatasan waktu jam pelajaran seni budaya dan kurangnya pelatihan guru dalam pengembangan media berbasis lingkungan juga turut memperparah kondisi ini. Padahal, lingkungan sekolah sebenarnya menyimpan kekayaan bahan alam yang dapat dijadikan media belajar yang menarik dengan beragam tekstur, bentuk, dan warna alami. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Purnama et al, (2024) dan Sholikah et al, (2023) penggunaan bahan alam terbukti mampu membangkitkan semangat kreatif siswa melalui kegiatan eksplorasi langsung, termasuk bereksperimen dengan bentuk dan bermain dengan warna alami.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, teknik ecoprint hadir sebagai solusi yang tepat karena memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga untuk menciptakan pola unik pada kain atau kertas. Selain menawarkan pengalaman belajar yang kreatif, ecoprint juga menumbuhkan kesadaran akan kelestarian lingkungan dan membuat pembelajaran seni menjadi lebih menarik dan kontekstual. Adiansyah (2025) serta Setyawati (2024) dalam penelitian mereka menemukan bahwa penerapan ecoprint dalam pembelajaran seni mampu meningkatkan kreativitas, keberanian siswa dalam mencoba teknik baru, serta kemampuan mereka dalam menciptakan motif yang orisinal. Teknik ini juga sejalan

dengan semangat kurikulum merdeka yang mendukung pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan pemanfaatan sumber daya lokal. Oleh karena itu, penerapan teknik ecoprint sangat penting untuk merangsang kreativitas siswa kelas IV SD, dan artikel ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan ecoprint serta menilai sejauh mana teknik ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan potensi ecoprint serta mengungkap adanya permasalahan dalam pembelajaran seni yang masih bersifat monoton, masih terdapat celah yang perlu dikaji lebih lanjut. Sejumlah studi sebelumnya telah menegaskan manfaat eksplorasi bahan alam dan mengidentifikasi kelemahan metode pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian terkait ecoprint juga mulai memperlihatkan dampak positif dalam pembelajaran. Namun demikian, kajian yang secara rinci menguraikan penerapan teknik ecoprint langkah demi langkah dalam pembelajaran seni rupa di kelas IV SD masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menganalisis secara mendalam aspek kreativitas siswa yang paling berkembang, seperti kelancaran, keluwesan, keaslian, maupun kemampuan mengelaborasi ide. Di sisi lain, diperlukan pembahasan yang lebih komprehensif mengenai upaya mengatasi kendala praktis, seperti keterbatasan bahan alam dan pengelolaan waktu pembelajaran yang singkat, yang kerap menjadi tantangan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (Hermawati et al., 2025).

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang mengikuti model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus berurutan. Setiap siklusnya dijalankan melalui empat tahap penting, dimulai dari penyusunan rencana, implementasi tindakan,

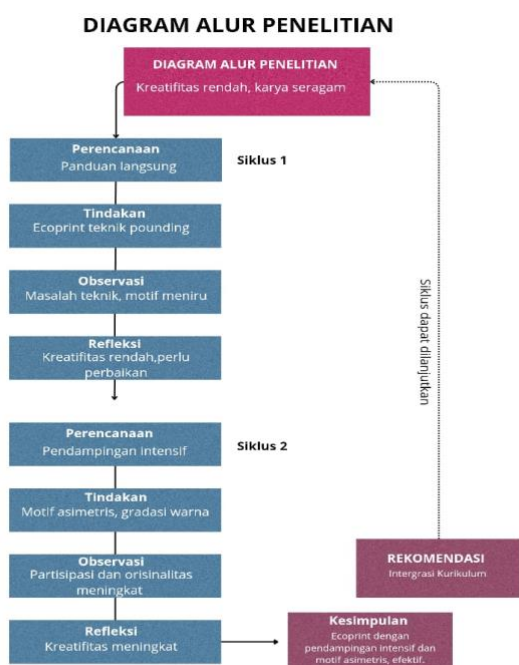
pengamatan proses, hingga refleksi hasil. Pemilihan metode PTK ini didasari kemampuannya dalam menciptakan proses perbaikan yang berkelanjutan dan terukur, khususnya untuk pembelajaran yang melibatkan praktik langsung seperti penerapan teknik ecoprint (Setyawati, 2025).

2. Partisipan

Kegiatan penelitian melibatkan 37 siswa kelas IV yang aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan ecoprint menggunakan bahan-bahan alami.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi langsung, dokumentasi karya siswa, instrumen penilaian kreativitas, serta wawancara singkat dengan siswa untuk memahami pengalaman belajar mereka. Instrumen penilaian kreativitas disusun dengan memperhatikan aspek orisinalitas, kelancaran berkreasi, fleksibilitas, dan detail karya, yang sebelumnya telah divalidasi oleh para ahli pendidikan seni (Jannah, 2024).



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memadukan dua pendekatan, yaitu

kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur perkembangan kreativitas siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya, sementara data kualitatif di analisis melalui tahap penyederhanaan data, penyajian informasi, dan penarikan makna. Kombinasi pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang bagaimana penerapan ecoprint dapat memengaruhi perkembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni (Adiansyah, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian implementasi teknik ecoprint di SDN Model Mataram, sebanyak 37 siswa dari dua kelas (IV A dan IV B) berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni rupa yang inovatif ini. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama membuat desain ecoprint pada totebag kanvas. Selama proses pembelajaran, teramati antusiasme yang tinggi di antara para siswa. Mereka dengan penuh semangat memilih berbagai jenis daun dan bunga, menyusun komposisi motif di atas permukaan kanvas, serta melakukan teknik *pounding* dengan menggunakan palu dan alat bantu lainnya sesuai panduan guru.

Pada siklus pertama, kegiatan ecoprint dilaksanakan dengan panduan langsung dari guru, yang melibatkan 37 siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan mulai diperkenalkan dengan teknik *pounding* menggunakan daun dan bunga segar; meskipun antusiasme siswa terlihat tinggi selama proses berlangsung, hasil observasi menunjukkan beberapa kendala, seperti sebagian besar siswa masih kesulitan mengatur tekanan palu sehingga motif yang dihasilkan tidak utuh atau tampak berantakan, beberapa siswa cenderung meniru pola yang dibuat teman atau contoh guru sehingga variasi motif menjadi terbatas, serta waktu yang disediakan selama dua jam pelajaran belum mencukupi untuk tahap

penyusunan, pengepresan, dan refleksi, yang kemudian berdampak pada capaian kreativitas di mana rata-rata skor siswa pada siklus I hanya mencapai 68 dalam skala 100 dengan aspek orisinalitas dan elaborasi masih berada pada kategori rendah, sehingga hasil refleksi siklus I menyimpulkan perlunya pendampingan yang lebih intensif dari guru serta penyesuaian alokasi waktu agar proses *ecoprint* pada siklus berikutnya dapat berlangsung lebih efektif dan menghasilkan peningkatan kreativitas yang lebih optimal. Berdasarkan refleksi siklus 1, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus 2, yakni memberikan pendampingan teknis yang lebih intensif terutama dalam mengontrol tekanan dan pemilihan daun, menambah waktu kegiatan menjadi 3 jam pelajaran dengan pembagian tahap yang lebih jelas, serta memberikan stimulasi kreativitas melalui tayangan video variasi motif *ecoprint* dan diskusi kelompok mengenai kemungkinan kombinasi bentuk dan warna. Hasil dari perbaikan tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan kualitas karya, di mana siswa terlihat lebih berani bereksperimen menggunakan pola asimetris dan gradasi warna alami, sementara skor rata-rata kreativitas meningkat menjadi 82 dengan lonjakan tertinggi pada aspek orisinalitas dan fleksibilitas, serta hanya 3 dari 37 siswa yang masih mengalami kesulitan teknis dan dapat diatasi melalui pendampingan individu.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan teknik *ecoprint* pada totebag kanvas terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas seni rupa siswa kelas IV SD. Perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa pendekatan PTK dengan refleksi berkelanjutan berhasil mengidentifikasi dan mengatasi kendala teknis dan motivasional. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya dari Renjana Pendidikan Universitas Mataram yang menyatakan bahwa *ecoprint* tidak hanya mengembangkan keterampilan kreatif tetapi

juga menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik (Ilmi, 2025).

Antusiasme dan keterlibatan siswa yang tinggi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa media kontekstual seperti totebag kanvas dan bahan alam mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan media seni konvensional. Penelitian Suntini et al, (2025) menguatkan temuan ini dengan menyebutkan bahwa penggunaan bahan kanvas tidak hanya menghasilkan motif yang awet dan menarik, tetapi juga membuat siswa lebih menghargai karya mereka sendiri karena memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Keberagaman dan orisinalitas motif yang dihasilkan siswa membuktikan bahwa *ecoprint* memberikan ruang eksplorasi yang luas. Siswa tidak hanya meniru pola yang ada, tetapi aktif bereksperimen dengan berbagai kombinasi bahan tumbuhan dan teknik pengepresan. Hal ini sesuai dengan penelitian Adiansyah (2024) yang menemukan bahwa *ecoprint* mendukung perkembangan kreativitas melalui aktivitas langsung dan refleksi proses kreatif. Pembelajaran dalam kelompok kecil ternyata berhasil memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar siswa. Melalui diskusi dan saling bertukar ide tentang motif dan teknik, siswa dapat mengembangkan kreativitas secara individu maupun kolektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyawati (2025) yang menegaskan efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan seni rupa. Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi *ecoprint* menghadapi beberapa tantangan. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengontrol tekanan saat pengepresan daun, mengakibatkan motif yang dihasilkan kurang optimal. Selain itu, teknik ini membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional, sehingga perlu penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran.

Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ini tergolong sangat baik. Beberapa

siswa bahkan menunjukkan inisiatif kreatif dengan mencoba berbagai kombinasi daun dan eksperimen warna alami untuk menciptakan pola yang unik. Hasil dokumentasi karya memperlihatkan keragaman motif yang menarik, mulai dari bentuk daun memanjang, pola bunga yang simetris, hingga percampuran warna yang menampilkan sisi kreativitas siswa. Dalam wawancara singkat, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa "lebih tertarik dan bersemangat" belajar seni rupa dengan metode *ecoprint* ini dibandingkan dengan media kertas yang biasa digunakan.

Transformasi partisipasi siswa tampak jelas dalam proses pembelajaran. Jika sebelumnya banyak siswa yang cenderung pasif dalam pelajaran seni rupa, setelah mengikuti kegiatan *ecoprint* mereka menjadi lebih aktif berpartisipasi, banyak mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan keberanian dalam mengeksplorasi berbagai motif. Data observasi dan dokumentasi secara konsisten membuktikan bahwa *ecoprint* sebagai media pembelajaran seni rupa mampu memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan kreativitas siswa, khususnya dalam hal orisinalitas ide dan variasi motif yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa *ecoprint* layak dipertimbangkan sebagai media pembelajaran seni rupa yang tidak hanya artistik tetapi juga edukatif. Teknik ini memungkinkan siswa bereksplorasi secara aktif, menghasilkan karya yang bermakna, dan mengembangkan kreativitas secara holistik. Untuk itu, disarankan agar guru dan sekolah mempertimbangkan integrasi *ecoprint* dalam kurikulum seni rupa kelas IV SD sebagai bagian dari strategi pengembangan kreativitas berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan teknik *ecoprint* pada totebag kanvas terbukti efektif dalam meningkatkan

kreativitas seni rupa siswa kelas IV SD. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa *ecoprint* tidak hanya mengembangkan keterampilan kreatif tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik (Ambarwati, 2014). Antusiasme dan keterlibatan siswa yang tinggi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa media kontekstual seperti totebag kanvas dan bahan alam mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan media seni konvensional. Penelitian Suntini et al. (2025) menguatkan temuan ini dengan menyebutkan bahwa penggunaan bahan kanvas tidak hanya menghasilkan motif yang awet dan menarik, tetapi juga membuat siswa lebih menghargai karya mereka sendiri karena memiliki nilai guna yang lebih tinggi.

Keberagaman dan orisinalitas motif yang dihasilkan siswa membuktikan bahwa *ecoprint* memberikan ruang eksplorasi yang luas. Siswa tidak hanya meniru pola yang ada, tetapi aktif bereksperimen dengan berbagai kombinasi bahan tumbuhan dan teknik pengepresan. Hal ini sesuai dengan penelitian Adiansyah (2024) yang menemukan bahwa *ecoprint* mendukung perkembangan kreativitas melalui aktivitas langsung dan refleksi proses kreatif. Pembelajaran dalam kelompok kecil ternyata berhasil memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar siswa. Melalui diskusi dan saling bertukar ide tentang motif dan teknik, siswa dapat mengembangkan kreativitas secara individu maupun kolektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyawati (2025) yang menegaskan efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan seni rupa. Lebih jauh, proses kolaborasi ini juga mengajarkan siswa nilai-nilai sosial seperti saling menghargai pendapat dan bekerja sama mencapai tujuan bersama, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran sosial Bandura (Warini et al, 2023).

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi *ecoprint* menghadapi beberapa tantangan. Sebagian siswa

mengalami kesulitan dalam mengontrol tekanan saat pengepresan daun, mengakibatkan motif yang dihasilkan kurang optimal. Hasil penelitian Widiastuti et al. (2023) menunjukkan bahwa sekitar 45% siswa kelas IV mengalami kesulitan teknis serupa pada percobaan pertama. Menurut teori perkembangan motorik halus, anak usia sekolah dasar masih dalam tahap pengembangan koordinasi motorik halus, sehingga kegiatan yang membutuhkan presisi seperti pengepresan ecoprint memerlukan latihan berulang dan pendampingan intensif. Untuk mengatasi hal ini, scaffolding atau bantuan bertahap dari guru dan teman sebaya yang lebih terampil sangat diperlukan (Saputri & Wahyuningtyas, 2024). Selain itu, teknik ini membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional, sehingga perlu penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran. Penelitian Metha et al. (2023) merekomendasikan alokasi waktu minimal 3 jam pelajaran untuk aktivitas ecoprint teknik pounding agar siswa dapat mengeksplorasi kreativitas secara optimal tanpa terburu-buru. Integrasi ecoprint dengan mata pelajaran lain seperti IPA (mengenal struktur daun) atau Bahasa Indonesia (membuat cerita dari motif) dalam model pembelajaran terpadu dapat menjadi solusi efektif untuk mengoptimalkan waktu tanpa mengurangi muatan kreatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa ecoprint layak dipertimbangkan sebagai media pembelajaran seni rupa yang tidak hanya artistik tetapi juga edukatif. Teknik ini memungkinkan siswa bereksplorasi secara aktif, menghasilkan karya yang bermakna, dan mengembangkan kreativitas secara holistik. Keberhasilan ini tidak lepas dari kesesuaian ecoprint dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Untuk itu, disarankan agar guru dan sekolah mempertimbangkan integrasi ecoprint dalam kurikulum seni rupa kelas IV

SD sebagai bagian dari strategi pengembangan kreativitas berkelanjutan. Pelatihan bagi guru dalam menguasai teknik dasar ecoprint dan merancang pembelajaran yang adaptif terhadap kendala waktu dan fasilitas juga perlu diselenggarakan agar inovasi ini dapat diimplementasikan secara lebih luas dan berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik ecoprint pada totebag kanvas efektif dalam meningkatkan kreativitas seni rupa siswa kelas IV SD, yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa serta perkembangan aspek kreativitas seperti orisinalitas, fleksibilitas berpikir, dan kemampuan elaborasi melalui eksplorasi bahan alam. Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar seni rupa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain pelaksanaan yang terbatas pada satu sekolah dan satu jenjang kelas, perbedaan kemampuan motorik halus siswa, serta kebutuhan waktu dan persiapan yang lebih kompleks dibandingkan metode konvensional, sehingga disarankan agar penerapan teknik ecoprint disertai perencanaan yang matang, pendampingan yang optimal, serta dukungan fasilitas dan alokasi waktu yang memadai guna mendukung pengembangan kreativitas siswa secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diajukan beberapa rekomendasi implementasi teknik ecoprint. Bagi guru, disarankan untuk mengintegrasikan teknik ecoprint dalam pembelajaran seni rupa dengan memberikan pendampingan lebih intensif, khususnya

dalam penguasaan teknik pengepresan untuk meminimalkan kegagalan cetak. Untuk mendukung keberhasilan penerapan ini, sekolah disarankan menyediakan fasilitas dan bahan yang memadai serta mengalokasikan waktu pembelajaran yang cukup. Sementara bagi peneliti berikutnya, perlu dikembangkan modul pembelajaran ecoprint yang lebih terstruktur dan mengeksplorasi variasi media lainnya yang dapat digunakan dalam penerapan teknik ini, sehingga dapat memperkaya alternatif media pembelajaran kreatif di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, R. (2025). Pemberdayaan Siswa Melalui Sosialisasi Ecoprint sebagai Media Pembelajaran Kreatif dan Berbasis Lingkungan. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 5(1), 169-177.
- Ambarsari, Y. D., Alanthony, M. A., Safitri, E. A., Muzdalifah, S., & Wafa, N. S. (2024). Sharpening Creativity in Elementary Education through Simple Fine Arts: Literature Review. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 5(1), 32-40.
- Jannah, R., Handayani, H. H., & Ulia, W. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Untuk Mengembangkan Seni Kerajinan Tangan Kelas Iv Di Sdn 39 Ampenan. *Al-Mujahidah*, 5(2), 135-144.
- H., & Ulia, W. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Untuk Mengembangkan Seni Kerajinan Tangan Kelas Iv Di Sdn 39 Ampenan. *Al-Mujahidah*, 5(2), 135-144.
- Handini, Y. S., Adikara, F. S., & Susiloningsih, E. (2024). Wayang Sebagai Medium: Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 4 Sd Melalui Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Proyek. *Renjana Pendidikan Dasar*, 4(4), 252-257.
- Metha, K. M. R., Susanti, R. A. D., Sulistiyowati, Y., Wicaksono, A. A., Irianti, N. P., Fidiastuti, H. R., & Lestari, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Motif Totebag Dengan Teknik Ecoprint Untuk Siswa SD. *PIKAT Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK*, 4(2), 81-87.
- Purnama, Y. A., Fajrie, N., & Purbasari, I. (2024). Praktek Ecoprint Untuk Mendorong Keterampilan Berkarya Seni Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(3), 268-279.
- Suntini, S., Abdian, N., Mukaromah, N. S., Dwinta, N., & Suprihatini, N. D. (2025). Pelatihan Ecoprint pada Totebag untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 5 SDN Tundagan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3717-3726.
- Stephen Kemmis, S. K., & Robin McTaggart, R. M. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Setyawati, D., Ahna, D., & Ahsani, E. (2025). Penerapan proyek ecoprint untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 3 Besito. *Jaser: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Era Revolusi*, 6(1), 22-34.
- Sholikah, N. U., Dyatmika, N., Wardah, M. U. W., Nata, W. S., & Riswanda, D. (2023). Scale Up Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Dengan Edukasi Pembuatan Ecoprint. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 731-737.
- Utomo, S. B., Istiqo, I. T., Putra, M. Y. B., Muanas, G. H., & Lailatus, S. (2024). Edukasi Ecoprint Siswa Sekolah Dasar Memanfaatkan Bahan Alami Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sejak Dini. *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(3), 115-126.
- Widiastuti, T., Sulistyati, A. N., Setyawan, S., Darwoto, D., & Dartono, F. A. (2023). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 349-356.
- Widodo, A., & Suprpto, N. (2023). Pengembangan Rubrik Kreativitas Seni Rupa untuk Peserta Didik Sekolah Dasar.